



|                     |   |
|---------------------|---|
| Judul Buku          | : Sukarno Paradoks Revolusi Indonesia                         |
| Pengarang / Penulis | : Arif Zulfikli, Bagja Hidayat, Dwidjo U. Maksum, Redaksi KPG |
| Penerbit            | : KPG ( Kepustakaan Populer Indonesia )                       |
| Tahun Penerbit      | : 2010  |
| ISBN                | : 978-979-91-0266-9   |
| Jumlah Halaman      | : 124 halaman   |

Buku diatas merupakan sebuah biografi yang menceritakan tentang kehidupan presiden pertama Indonesia, Sukarno. Buku ini pertama-tama menceritakan tentang karir politiknya, dan bagaimana pandangan politiknya berubah-ubah dengan berlanjutnya waktu. Bagian ini diakhiri oleh sebuah lini masa akan riwayat hidupnya dari kelahiran hingga kematiannya, bagian berikutnya adalah dimulai dengan sebuah pohon keluarga Sukarno yang mencakup sejauh lima generasi.

Pembahasan dimulai dengan kisah orangtuanya, setelah itu melanjutkan menjelaskan tentang istri-istrinya. Setelah itu buku tersebut menjelaskan secara rinci tentang kehidupan rumah tangga Sukarno, Fatmawati, dan anak-anaknya. Selanjutnya buku tersebut memberikan fakta-fakta lucu tentang Sukarno dan orang disekelilingnya. Bagian berikutnya menjelaskan pandangan Sukarno akan seni, setelah itu membicarakan tentang biografi lain Sukarno.

Sosok Sukarno sering kali dibenci dan sekaligus dicaci dan tidak seorang pun dalam peradaban modern ini yang mengakibatkan demikian banyak perasaan pro dan kontra menyerupai Sukarno. “aku dikutuk menyerupai durjana dan dipuja bang sang dewa”, demikian si Bung dalam Penyambung Lidah Rakyat.

Bagian berikutnya menjelaskan pandangan Sukarno akan seni, setelah itu, setelah itu membicarakan biografi lain tentang Sukarno. Buku ini berakhir pada bagian kolom-kolom yang membicarakan tentang pandangan penulis akan aksi politik Sukarno dan sifatnya yang penuh dengan paradoks. Menurut saya ada tiga cara menilai sebuah biografi. Dari sisi pelestarian tokoh, analisis pengaruhnya terhadap sejarah, dan dramatisasi penceritaan kehidupan tokohnya. Kelemahan buku ini adalah kurangnya analisis, seperti mempertanyakan tentang kepentingan Sukarno dalam revolusi, kenapa melakukan aksi yang dia lakukan, dan pada akhirnya apakah ia membantu atau menyusahkan bertumbuhnya Republik Indonesia sebagai negara. Memang dinyatakan bahwa Sukarno melakukan aksi ini itu dan setelah itu pengaruhnya di masanya, tetapi buku ini tidak memberikan alasan kenapa terjadi dan pengaruhnya dimasa kini.

Dugaan mengenai alasan ini terjadi adalah bahwa itu bukan tujuan si penulis. Diawal buku sebelum biografi dimulai, para penulis mengakui bahwa tujuan buku ini adalah sebagai sebuah cerita yang dramatis akan kehidupan tokoh dan mengakui bahwa memang ini bukan sebuah buku sejarah dalam pemahaman biasa.

Dalam menilainya sesuai dengan tujuannya, buku ini berhasil. Kata-katanya sangat mudah dipahami seolah-olah menarik saya dalam cerita tersebut, dan menurut saya itu adalah sebuah pencapaian yang pantas dihargai. Memang buku melewatkan kesempatan untuk lebih memperdalam pengertian pembaca akan tokoh Sukarno dan pengaruhnya pada alur sejarah. Akan tetapi para penulis menggantikannya dengan kesempatan untuk berempati dengannya, tidak dalam abstrak atau konsep tetapi sebagai seorang manusia.

Untuk melakukan hal tersebut dengan seseorang yang mencapai sebuah status dan ketinggian dalam masyarakat umum adalah hal yang sangat mengagumkan. Oleh karena itu saya dengan senang hati menyarankan buku ini kepada siapapun yang tertarik pada sejarah Indonesia sebagai sebuah pembuka dan pembangkit semangat untuk buku-buku yang nanti mengambil focus lebih dalam pada sejarah.